

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia negara yang terdiri dari ragam kebudayaan. Kebudayaan yang beragam di Indonesia menjadikan ciri khas budaya dalam tiap etnis-etnis yang ada di Indonesia. Salah satu etnis yang dimiliki oleh Indonesia ialah etnis Batak Toba yang dominan tersebar didaerah Sumatera Utara. Dimana etnis Batak Toba juga memiliki kekhasan budaya. Bicara mengenai kebudayaan, yang mana kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2010). Di dalam membentuk sebuah kebudayaan terdapat hal-hal penting yang biasa disebut unsur-unsur pokok atau unsur-unsur universal kebudayaan.

Ada tujuh unsur-unsur universal dimana, Unsur-unsur kebudayaan yang dimaksud adalah bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan peralatan, sistem kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan juga sistem kekerabatan dan organisasi masyarakat. Dan dari tujuh unsur kebudayaan yang universal, peneliti tertarik pada system kesenian yang dimiliki oleh etnis Batak Toba.

Kesenian merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan serta mengembangkan nilai etis dan estetis pada diri manusia sehingga Kesenian dapat

menggambarkan bagaimana keindahan baik keindahan tradisi maupun moral dari tiap etnis di Indonesia. Kenyataan tersebut didukung pendapat Edi Seyawati (1981:52) “bahwa seni tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnis yang berbeda sehingga memunculkan seni pertunjukkan yang berbeda pula”. Dimana salah satu dari seni pertunjukkan, ialah seni tari.

Seni tari sebagai ekspresi jiwa manusia dapat diwujudkan dalam beragam arti, dimana fungsi tari dalam adat istiadat berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa seorang manusia baik individu maupun kelompok (Soedarsono). Sama halnya dengan Etnis Batak Toba juga memiliki beragam jenis tari-tarian yang digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa masyarakat etnis Batak Toba. Bagi etnis Batak Toba sendiri tari disebut *tortor*. *Tortor* merupakan suatu prinsip penghormatan bagi sesama terkhusus bagi hula-hula, prinsip semangat kebersamaan, rasa persaudaraan, atau solidaritas untuk kepentingan bersama. Salah satu *tortor* yang menarik dari etnis Batak Toba ialah *tortor pangurason* atau yang biasa dikenal dengan *tortor sipitu sawan*. Dimana menurut keyakinan warga setempat, pada zamannya *tortor sipitu sawan* merupakan tarian yang tergolong kedalam tari yang sakral dan biasanya digunakan untuk upacara

Oleh sebab itulah, mengapa *TorTor Sipitu sawan* mempunyai sebuah fungsi yang sangat disakralkan oleh etnis Batak Toba, terutama dalam gerakan tarian yang ditampilkan oleh beberapa *panortor*. Kekhasan tarian tersebut selain karena

disakralkan juga karena *sipitu Sawan* berisikan air perasan jeruk purut yang diyakini masyarakat etnis Batak Toba sebagai media pembersihan, terutama pembersihan diri maupun lokasi, Sehingga apabila kita melihat beberapa pergelaran akbar etnis Batak Toba, maka kita akan menemukan beberapa orang yang sedang melakukan tradisi pembersihan diri (orangnya) dan lokasi dengan menggunakan media jeruk purut dan beberapa media lainnya.

*Panortor* yang membawakan *tortor sipitu sawan* ini juga tidak boleh sembarang orang, sebab *panortor sipitu sawan* dulunya berjumlah tujuh perempuan dan *sawan* yang dibawa *panortor* harus berisikan air perasan jeruk purut sehingga diyakini dapat membersihkan serta menjauhkan dari hal-hal buruk dan jahat, juga kesakralannya semakin terlihat dari *panortornya* yang diwajibkan untuk mandi di danau Toba yang diakui oleh para penari dan masyarakat sekitar sebagai air yang suci.

Budayawan etnis Batak Toba (Togarma Naibaho) juga mengatakan bahwa sekelompok orang (Etnis Batak Toba) yang *manortor* wajib diiringi seperangkat alat musik tradisional (*gondang sabangunan*), dengan gerakan tari yang riang gembira. Hentakan kaki dari *panortor* yang bergerak mengikuti iringan *gondang*. *Gondang sabangunan* sendiri terdiri dari berbagai alat musik tradisional yaitu *gondang*, *tagading*, suling, terompet Batak, *ogung* (*doal*, *panggora*, *oloan*), *sarune*, *odap gondang* dan *hesek*. Sehingga setiap gerakan yang dihasilkan oleh *panortor* pastinya mengikuti irama *gondang* tersebut sebab didalam *gondang* dan gerakkan juga

memiliki makna. Kesakralan pada *tortor sipitu sawan* juga terlihat dari isi *sawan* yaitu air, jeruk purut dan 3 tanaman obat bagi etnis toba, ini diyakini sebagai media pembersih dalam *tortor sipitu sawan*.

Namun sekarang *Tortor sipitu sawan* banyak mengalami perubahan, salah satu perubahannya dapat terlihat pada saat *tortor sipitu sawan* dilaksanakan pada upacara *Pangurason* lokasi maupun diri, para *panortor* sudah tidak perlu mandi di air danau Toba, hanya perlu belajar menari di sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pushuk Bukhit Sakti di Toba Samosir. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai “Perubahan Fungsi pada *Tortor sipitu sawan* di Desa Pardomuan Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang menyatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat M.Hariwijaya (2008:38) menyatakan bahwa: “Berikutnya adalah Mencari titik masalah yang dikaji dalam penelitian skripsi anda, sikap kritis dalam menemukan masalah merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap peneliti”

Dari uraian diatas maka permasalahan penelitian ini juga dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Fungsi *Tortor sipitu sawan* zaman dulu bagi etnis Batak Toba di desa Pardomuan Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir.
2. Hasil perubahan fungsi *Tortor sipitu sawan* di zaman sekarang bagi etnis Batak Toba di Desa Pardomuan Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengambil Materi tentang perubahan fungsi pada *Tortor sipitu sawan* di zaman sekarang bagi etnis Batak Toba di Desa Pardomuan Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir bukanlah masalah yang sederhana. Materi ini mencapai ruang lingkup yang sangat luas. Untuk itu peneliti memandang perlu adanya membuat batasan permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan apa yang pernah disampaikan oleh Surakhmat dan Sartikadewi (2007:5): “Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan tidak akan pernah jelas batasan-batasan masalah, pembatasan ini perlu bukan saja untuk mempermudah, menyederhanakan, masalah bagi penyelidikan akan tetapi juga menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan dalam memecahkan masalah waktu, ongkos, dan lain-lain” Sejalan dengan pendapat diatas maka batasan dalam kajian ini adalah meneliti Perubahan fungsi pada Tarian *Sipitu Sawan* dalam upacara pengangkatan raja bagi masyarakat etnis Batak Toba di zaman sekarang yang kajian keberadaannya terletak di Desa Pardomuan. Adapun batasan penelitian ini adalah

“Bagaimana fungsi *tortor sipitu sawan* diawal penciptaannya dan bagaimana bentuk perubahan fungsi *tortor sipitu sawan* zaman sekarang di Desa Pardomuan Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba samosir?”

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka akan menuntun peneliti kearah perumusan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendra Mahayan (2010:52) bahwa: “apabila digunakan istilah rumusan maka fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan, hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran apa yang di ungkapkan dilapangan”. Adapun yang menjadi rumusan masalah yang dapat ditentukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana fungsi *tortor sipitu sawan* di awal penciptaannya di Desa Pardomuan Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir?
2. Bagaimana hasil perubahan fungsi *tortor sipitu sawan* pada zaman sekarang di desa Pardomuan kecamatan Ajibata kabupaten Toba Samosir dizaman sekarang

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan

sebagai tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi pada *tortor sipitu sawan* di awal penciptaannya.
2. Menjelaskan hasil perubahan fungsi *tortor sipitu sawan* di zaman sekarang bagi etnis Batak Toba di desa pardomuan kecamatan ajobata kabupaten Toba samosir.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan dan memperluas pengetahuan kepada peneliti dan juga kepada pembaca tentang nilai-nilai kebudayaan yang ada di dalam suatu masyarakat.
2. Memberikan sumbangsih terhadap ilmu yang sedang peneliti tekuni yaitu Antropologi, yang didalamnya membahas mengenai tujuh unsur kebudayaan. Salah satu dari unsur itu adalah kesenian yang berfokuskan pada seni tari-tari dimana salah satu pelaksanaannya adalah *tortor sipitu sawan* ini.
3. Memberikan sebuah gambaran mengenai pemaknaan suatu tarian kebudayaan yang dijalankan oleh masyarakat etnis Batak Toba
4. Memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat luas tentang *tortor sipitu sawan* beserta perubahan yaitu perubahan fungsi yang terjadi di zaman sekarang,

sehingga diketahui hasil perubahan yang ada didalamnya sesuai dengan tuntutan zaman.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui sesungguhnya kekayaan yang ada pada etnis Batak Toba, terkhusus etnis Batak Toba yang ada di Toba samosir dengan tari-tarian dan terkhusus adalah tarian *sipitu sawan* pada tulisan ini.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY